

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Ledok Tukangan

1. Sejarah singkat

Tertulis didalam dokumen Kurikulum TK Ledok Tukangan Tahun ajaran 2018/2019 berisi :

TK Ledok Tukangan merupakan lembaga pendidikan swasta yang di kelola oleh Yayasan P2A (Pendidikan Pengalaman Agama Islam). TK Ledok Tukangan berdiri sejak tanggal 18 Oktober 1982, sejak berdiri hingga saat ini TK Ledok Tukangan belum memiliki gedung sendiri, saat ini masih meminjam gedung di Masjid Sholihin di lantai satu sisi kiri. Awal berdiri TK Ledok Tukangan berdasarkan hasil wawancara yang di paparkan oleh Kepala Sekolah ketika melakukan wawancara TK Ledok Tukangan diawali pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 18.40 wib berikut hasil wawancara:

Tidak jauh dari lokasi sekolah saat ini berdiri di suatu Balai Setelah berdirilah sekolah ini. Kemudian setelah sekian tahun sekolah berdiri, Kampung Ledok Tukangan mendirikan tempat ibadah umat muslim yaitu Masjid dengan dua lantai yang dikenal dengan Masjid Sholihin yang memiliki dua lantai. Lantai satu untuk pendidikan telah berjalan hingga sekarang, sisi kanan memiliki kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan di sisi kiri dipakai untuk proses belajar mengajar di TK Ledok Tukangan.

Sejak berdirinya hingga saat ini belum memiliki gedung sendiri. Namun, dari satu ruangan ada, tetap membaginya menjadi ruang berbeda dengan tingkat usia pendidikan yaitu kelas B2 di usia 4 tahun sampai 5 tahun dan kelas B1 usia 5 tahun sampai 6 tahun.

Letak lokasi penelitian sendiri di TK Ledok Tukangan berada kampung Ledok Tukangan DN 2 Nomor 254, Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, D.I Yogyakarta. Sekolah ini Terakreditasi : B.

2. Visi dan misi

a. Visi

“Terwujudnya anak didik yang kreatif, cerdas, dan ceria serta, berkepribadian Islami”.

Berdasarkan hasil analisa peneliti sekolah memiliki beberapa visi yaitu menghasilkan peserta didik yang mengetahui permasalahan, mencari dan menemukan hal yang menjadi kendala, menanyakan kepada yang lebih ahli dalam permasalahan tersebut dengan diskusi tentang bagaimana cara menyelesaikan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi tentunya dengan penyelesaian masalah sesuai dengan usia yang dimiliki.

Sekolah tetap memberikan kebebasan pada anak bermain supaya anak merasa ceria, bahagia, nyaman, aman dan mampu menghadapi dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pernyataan ini di sepakati oleh Kepala Sekolah dan Pendidik, dari hasil wawancara di lakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 18.45 wib dengan pihak Kepala Sekolah, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 11.00 wib dengan pihak pendidik :

Tidak lupa pihak sekolah memberikan kebebasan bermain pada peserta didik untuk menjaga kebahagiaan yang ada tidak memudar, keceriaan yang terlihat, pembelajaran sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta

didik. Tetapi, dari pihak pendidik tetap memberi batasan pada peserta didik untuk hal boleh dan tidak boleh dilakukan. Sehingga peserta didik rasa ingin tahu untuk selalu belajar setiap hari, berkomunikasi yang baik sesama teman yang sesuai dengan usia yang saat ini mereka miliki dan mengembangkan potensi.

b. Misi

- 1) Dapat menciptakan anak didik yang kreatif sesuai potensinya
- 2) Dapat menciptakan anak didik yang cerdas dalam meningkatkan daya pikir dan sosialnya
- 3) Dapat menciptakan anak didik yang ceria sesuai dengan usianya
- 4) Dapat menciptakan anak didik yang berkepribadian Islami

Data ini di ambil saat observasi tanggal 17 Februari 2019

Jika dilihat dari misi sekolah memiliki misi mendidik dan memberi kesempatan pada seluruh peserta didik yang ada juga untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki yaitu potensi akan kreatifitas, daya pikir yang cerdas juga jiwa sosial yang dimiliki, keceriaan yang hadir ketika proses pembelajaran berjalan, dan memiliki nilai yang lebih dalam hal kepribadian sesuai dengan kepribadian Islami.

3. Tujuan

Tujuan yang dimiliki TK Ledok Tukangan adalah menjadikan TK Ledok Tukangan yang sangat baik, berprestasi, berbudaya dan menguasai IPTEK serta dapat melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan akidah islam. Data ini bersumber dari dokumen Kurikulum TK Ledok Tukangan Tahun Ajaran 2018/2019 Halaman 7.

4. Jumlah tenaga kerja

a. Jumlah tenaga kependidikan :

1) Kepala Sekolah : 1

2) Pendidik : 1

3) Tenaga TU : 1

Sumber data dari hasil wawancara langsung dari Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 19.00 :

Saat ini TK Ledok Tukangan hanya memiliki satu Kepala Sekolah yang merangkap sebagai pendidik, juga memiliki pendidik yang lain, tetapi hanya ada satu orang, dan tenaga kependidikan pada bidang tata usaha ada satu orang.

b. Jumlah peserta didik ada pada masing-masing kelas. Kelas di bagi

berdasarkan usia kecil disebut B 2 dan usia besar disebut B 1. Usia kecil memiliki peserta didik lelaki 12 orang dan perempuan 13 orang.

Usia besar memiliki peserta didik lelaki 6 dan perempuan 5 orang.

Data ini bersumber dari dokumen Kurikulum TK Ledok Tukangan Tahun ajaran 2018/2019.

Juga hasil wawancara dari pendidik tanggal 25 Februari 2019 pukul 19.15 :

Kalau dulu jumlah peserta didik tidak banyak, cukup untuk satu kelas, dan sekarang Alhamdulillah minat dari masyarakat meningkat pada TK Ledok Tukangan dari tahun ke tahun mau tidak mau jadi kelas harus dibagi menjadi dua kelas.

5. Sarana dan prasarana

a. Gedung

Belum memiliki hak milik masih menjadi satu dengan Masjid Sholihin. Cukup luas untuk beberapa ruang dengan meletakkan alat-alat bermain, gudang penyimpanan, serta lemari untuk menyimpan

hasil karya peserta didik. Data ini bersumber dari dokumen Kurikulum TK Ledok Tukangan Tahun ajaran 2018/2019.

b. ruangan

Membagi 2 ruangan kelas yang memadai serta memiliki 1 gudang, untuk menyimpan peralatan cukup berada di utara ruang pembelajaran. Dua lemari yang di miliki cukup untuk menyimpan buku-buku peserta didik, laporan-laporan, dan media pembelajaran yang akan dipakai esok hari.

Dua ruang kelas memiliki jumlah meja dan kursi yang di sesuaikan dengan jumlah peserta didik setiap kelas. Didalamnya juga terdapat dua meja dan dua kursi untuk Kepala Sekolah dan pendidik. Data ini diambil dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 11.00 wib langsung dari lokasi penelitian.

c. Media pembelajaran

Mempersiapkan media pembelajaran sangatlah penting dalam satu hari harus menyelesaikan satu tema berbeda-beda. Tidak hanya itu sekolah cukup memiliki peralatan bermain yang baik dan mampu mendukung tumbuh kembang peserta didik. Data ini diambil dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 19.43 wib

Mempersiapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, media, dan tema sehari sebelum pembelajaran bertanya, dan berdiskusi pada pendidik lain untuk mempersiapkan media untuk esok hari digunakan untuk mempermudah. Juga media dapat dilihat bentuknya, diraba permukaannya, disentuh bagian yang akan dipelajari dan memanfaatkan yang di hasilkan yang sesuai dengan standar kompetensi dan usia peserta dari didik, bukan hanya

sekedar melihat wujud saja, menerka bentuk, dan berimajinasi untuk mengembangkan daya ingat.

d. Pengembangan Diri

Pengembangan diri diberikan pada peserta didik di harapkan dapat memberi kesempatan untuk mencari, menemukan dan mengasah kemampuan pada pribadi setiap peserta didik miliki juga sesuai dengan fasilitas yang mampu sekolah berikan. Sehingga peserta didik merasa bahwa sekolah tidak melulu dituntut untuk belajar tetapi juga mengembangkan bakat dan minat dari peserta didik.

Kesempatan pengembangan diri yang diberikan oleh sekolah meliputi kegiatan keagamaan, olah raga, karya seni, pengembangan bahasa, dan berbagai macam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, dapat disebut kunjungan ke suatu tempat untuk belajar dan bermain hal-hal baru diluar kelas.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah mengerjakan sholat dhuha, membaca dan menulis *Iqro'*, menghafal beberapa surat yang telah ditentukan seperti contoh menghafal surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan surat lain dalam jus 30 akhir di dalam Al-Qur'an.

Kegiatan olah raga yang dilakukan adalah berenang di kolam renang dekat dengan sekolah. Mengadakan perjalanan kecil dengan berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah sekaligus menyapa tetangga yang berada sekitar lingkungan. Peserta didik diajak untuk membersihkan lingkungan dengan mengajak peserta didik kerja bakti untuk mengajarkan kebersihan dan peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan berbahasa dalam mengembangkan berbahasa pendidik rutin setiap hari mengajarkan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Dalam pengembangan bahasa lebih pada materi pembelajaran yang diterjemahkan berbagai bahasa.

Pada kegiatan kunjungan sekolah membawa peserta didik ke tempat yang memiliki nilai sejarah seperti museum kedirgantaraan, tempat yang memiliki nilai kesenian seperti pembuatan batik dan gerabah, tempat beribadah, dan ke tempat yang memiliki sebuah nilai, sesuai dengan ilmu pengetahuan yang layak untuk diberikan.

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di TK Ledok Tukangan

1. Strategi

Strategi adalah suatu hal memiliki proses yang cukup panjang untuk mencapai suatu hal, seperti yang telah dibahas pada **BAB II** yaitu ada beberapa proses yang harus dilakukan untuk menentukan strategi berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan diawali dari tersusunnya suatu perencanaan, pengelolaan, penerapan, dan yang terakhir yaitu untuk mengevaluasi setiap tahapan untuk mengetahui hasil yang telah tercapai dan tercapai atau tidak tujuan yang telah disepakati

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang diperlukan dan disusun secara bertahap dan maksimal dalam perencanaan untuk pencapaian tujuan yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah adalah :

Sekolah telah mempersiapkan dan juga merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sudah direncanakan di Kalender Akademik, berisi program selama setahun, program semesteran, rencana pembelajaran mingguan dan harian dimana setiap hari pembelajaran memiliki tema dan media berbeda, jadi pendidik di tuntut untuk kreatif dan mampu mendidik dengan baik sesuai hal-hal yang ditentukan. Jadi, peserta didik tidak merasa bosan pada pembelajaran setiap harinya (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2019, pukul 19.30 wib).

Melalui proses wawancara dengan pendidik yang lain, Pendidik juga mengatakan sama bahwa sekolah merencanakan selama setahun yang berisi kalender akademik, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran mingguan hingga harian. Dengan itu besar harapan peserta didik tidak merasa bosan, merasa bahagia, bertemu dan mengenal hal-hal yang baru setiap harinya.

Pada saat penelitian berlangsung yaitu melakukan observasi hal yang disebutkan diatas sungguh dilakukan pendidik mempersiapkan media, dan segala hal untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang di lakukan berangkat dari seseorang yang kemudian membuat suatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama dan melanjutkan suatu kegiatan dari perencanaan yang telah di sepakati dan diakhiri dengan aktivitas evaluasi yang telah dilakukan juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendidik :

Setiap peraturan yang ditetapkan sebelumnya sudah disepakati bersama. Maknanya Kepala sekolah menginginkan suatu keperluan sekolah kemudian meminta pendapat pada pendidik akan keinginan dan

sepakat untuk musyawarah, kemudian mengadakan pertemuan dengan pihak yayasan juga pihak terkait. Hasil kesepakatan tersebut lalu di bagikan pada orang tua dari peserta didik pada pertemuan rutin orang tua dan wali sebulan sekali, kemudian orang tua diberi kesempatan untuk berpendapat, jika di rasa sudah sepakat maka hasil dari kesepakatan itu dihormati serta dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Wawancara dengan Pendidik pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 12.45 wib).

Berbanding sama dengan apa yang di katakan oleh Kepala Sekolah bahwa setiap kebijakan pasti melewati jalur musyawarah oleh pihak sekolah kemudian pihak sekolah melakukan pertemuan rutin sekali dalm sebulan setiap bulan untuk membagikan sebuah informasi tentang ditetapkannya suatu kebijakan kemudian pihak sekolah memberi kesempatan untuk musyawarah kembali pertemuan dan setelah hasil dari kesepakatan di setuju maka di terima dan dilaksanakan dengan baik dan tidak ada keluhan karena sudah saling bersepakat.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah melakukan hal-hal sesuai dengan perencanaan yang maksimal dan tetap mengikuti apa yang jadi perintah pemimpin.

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah :

Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) harus sesuai yang telah disepakati, dengan catatan dalam satu hari satu tema dan pembahasan sudah harus selesai pada hari itu juga, jika tidak, maka akan dilakukan pada hari lebih bisa dikatakan hari pengulangan yang pada hari tersebut bebas dari RPPH dan hanya pengulangan saja. (Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Asih pada tanggal 25 Februari 2019, pukul 19.40 wib).

Dalam tahap pelaksanaan pendidik juga mengiyakan apa yang menjadi pernyataan Kepala Sekolah. Pendidik mengiyakan karena

dalam hal apapun baik dari pendidik maupun Kepala Sekolah telah bersepakat sudah sejak lama sehingga apa yang menjadi peraturan dan terbiasa maka semua akan berjalan normal. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang diberikan oleh Pendidik dan Kepala Sekolah sama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa ketika pendidik mengajarkan tema tentang kacang maka kepala sekolah juga mengajarkan tema kacang yang berbeda ada pada proses penyampaian pembelajaran yang di sesuaikan dengan kelas dan usia dari peserta didik.

Setelah menjelaskan tentang kacang pendidik mengajak peserta didik bertani dengan menanam kacang di kebun yang berada di sekitar lahan kosong yang berada di sekitar lingkungan sekolah juga sebagai pembelajaran agar ramah pada lingkungan sekitar.

d. Melakukan evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin untuk melihat, mengetahui capaian tujuan yang disepakati, kinerja mencapai tujuan, pemimpin yang datang untuk mendukung dan memantau proses dari pelaksanaan strategi menuju tujuan yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil wawancara pada Pendidik :

Kepala Sekolah memberikan dukungan yang sangat besar dan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi dari kinerja kenyamanan si pendidik itu sendiri dalam menjalani proses pembelajaran. Pengaruh yang baik ada pada pengembangan diri dari peserta didik. Penilaian saat ini masih fokus pada penilaian yang ada pada Kurikulum 13 dan hasil yang didapat berpengaruh pada kinerja dan hasil dari perkembangan

peserta didik terus diamati setiap hari (Wawancara dengan Pendidik, pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 13.14 wib).

Berdasarkan hasil observasi pada Kepala Sekolah sepakat bahwa hal yang diungkapkan oleh pendidik benar adanya. Namun, tidak sesuai dengan program yang ada yaitu program supervisi. Program supervisi pendidik adalah penilaian berkaitan dengan media, capaian dari perkembangan peserta didik yang telah disepakati bersama dan berkaitan dengan pembelajaran yang telah pendidik targetkan.

C. Kendala dan Solusi

1. Kendala

a. Kepribadian dari peserta didik

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang kondisi dari anak saat pembelajaran berlangsung :

Sebagai Kepala Sekolah saya harus mengenal kepribadian yang ada pada peserta didik satu dengan yang lain, tapi tidak terpaku pada satu peserta didik saja melainkan harus tahu dan mengenal sekian peserta didik agar mudah memberi perhatian, pengertian, juga pemberian kasih sayang untuk perkembangan (wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2019, pukul 19.45 wib).

Hasil wawancara dengan Pendidik berkaitan dengan kondisi pribadi dari anak saat pembelajaran :

Sebagai pendidik harus mengenali perilaku pada masing-masing peserta didik, memahami butuh waktu yang lama untuk perilaku peserta didik kurang lebih sekitar dua bulan untuk mengetahui dengan benar perilaku apa yang dimiliki. Sehingga ketika mendapatkan kesulitan yang terlihat oleh pendidik dengan segera ditangani pendidik (Wawancara dengan Pendidik pada tanggal 26 Februari 2019, 13.20 wib).

b. Tema pembelajaran berbeda yang diberikan

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah berkaitan dengan tema berbeda di setiap hari :

Mempersiapkan media pembelajaran dan tema pembelajaran yaitu sehari sebelum pembelajaran bertanya, dan berdiskusi pada pendidik lain untuk mempersiapkan media untuk esok hari digunakan. Juga media terlihat, diraba, disentuh dan dapat merasakan manfaat yang ada sesuai dengan standar kompetensi dan usia peserta didik, bukan hanya sekedar melihat bentuk, dan berimajinasi demi mengembangkan daya ingat (Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2019, pukul 19.43 wib).

c. Tidak berjalannya supervisi pendidik

Hasil wawancara dengan Pendidik berkaitan dengan kegiatan evaluasi pada pendidik :

Untuk penilaian hanya sekedar mengetahui laporan tertulis setiap hari pada peserta didik terdiri dari laporan tulis tangan pada peningkatan perkembangan diri, anekdot dan penilaian yang lain (Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2019, pukul 20.00 wib).

2. Solusi

- a. Pendidik harus paham serta mengenali kepribadian dari peserta didik sehingga akan dengan mudah mendapatkan penanganan dari kendala yang sesuai dengan kepribadian dari peserta didik.
- b. Menangani peserta didik yang bermasalah harus dengan perasaan yang baik, sekalipun pendidik mengetahui kondisi dan penanganan yang harus dihadapi dari peserta didik.
- c. Mengasah diri dalam meningkatkan kreatifitas yang ada dalam diri pendidik.
- d. Mengikuti seminar yang berkaitan dengan meningkatkan kreatifitas dalam menangani perbedaan tema alam setiap RPPH.

- e. Mendidik peserta didik dalam setiap kesempatan sebagai dasar agar tertanam pada ingatan anak hal yang baik dan mengantisipasi hal yang buruk.
- f. Menyayangi dengan tulus maka peserta didik akan merasakan ketulusan dan dengan mudah pendidik mengetahui karakter yang ada pada peserta didik.
- g. Memberikan kesan aman pada peserta didik sehingga pengenalan dan pembiasaan yang diberikan pendidik dengan mudah terekam dan tertanam pada ingatan peserta didik dengan harapan peserta didik tidak takut tetapi juga tidak mengurangi kesopanan sebagai peserta didik.
- h. Berada dilingkungan tidak baik, jikalau kita memang tidak berniat untuk tidak baik maka sebagai manusia biasa pasti akan menolak untuk melakukan hal yang tidak baik.
- i. Berbeda dengan berada dilingkungan tidak baik tetapi kita berniat untuk berbuat kebaikan, maka lingkungan tersebut akan berubah menjadi baik karna ada seseorang yang mau dan mampu menyampaikan suatu hal walau hanya dengan satu kalimat yang lebih hebat lagi jika hanya bermodalkan kata-kata bijak pasti lingkungan tersebut akan berubah meskipun secara perlahan menjadi lebih baik.
- j. Pendidik mengajarkan komunikasi baik antara pendidik dan peserta didik lewat pembiasaan yang dilakukan pada saat pembukaan di

mana pendidik bertanya kondisi dari peserta didik baik dari segi kepribadian maupun kegiatan yang dilakukan bersama keluarga, memberikan nasihat, dan besar harapan hubungan baik juga terjalin antara peserta didik dan orang tua yang bekerja untuk mencari nafkah.

- k. Pembiasaan pembelajaran yang diberikan disela-sela bermain. Maksudnya adalah pendidik tetap memberikan kebebasan bermain, namun tetap memberikan pengenalan dan pembiasaan terhadap huruf dan angka sesuai dengan usia yang dimiliki. Sehingga peserta didik mengenal dan terbiasa pada huruf menjadi kalimat, angka menjadi suatu bilangan dan hal-hal yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berhitung.